

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seseorang untuk dapat menyesuaikan dengan mengakses informasi secara tepat. Proses pemerolehan informasi membutuhkan suatu keterampilan yang erat kaitannya dengan ilmu kebahasaan. Keterampilan berbahasa akan memudahkan seseorang dalam mengakses, memperoleh, dan mengolah informasi. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan yang mendalam tentang ilmu kebahasaan.

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya secara berturut-turut dimulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa bukan hanya mendukung dalam lingkup bahasa, namun dalam lingkup kehidupan sangat berhubungan erat. Dengan keterampilan berbahasa dapat mengungkapkan pikiran, mengekspresikan perasaan, memberikan pendapat, dan dapat memahami apa yang telah diterima untuk disampaikan ke orang lain.

Telah banyak manfaat keterampilan berbahasa untuk diterapkan dalam kehidupan, serta mudah untuk dipelajari. Namun, dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai dan rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini disebabkan keterampilan

menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang mengembangkan pikiran, ide, gagasan, untuk disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis bukan hanya menyalin tulisan saja, namun ada ketentuan yang harus diperhatikan. Keterampilan menulis juga termasuk keterampilan berkomunikasi secara tidak langsung, sehingga tujuan dan maksud tulisan yang telah dibuat harus jelas dan terarah. Apabila tulisan jelas maka akan memberikan informasi dan pengetahuan yang bermakna kepada pembaca. Keterampilan menulis juga memberikan tujuan yaitu menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa, membujuk pembaca untuk menentukan sikap menyetujui atau tidak terhadap ide yang telah dikemukakan dalam tulisan, menghibur dalam komunikasi dan mendidik.

Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang Sekolah Dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa Sekolah Dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya. Menulis di Sekolah Dasar yaitu menulis pemula, sehingga siswa Sekolah Dasar diberi tugas menulis cerita karena hal ini dianggap pilihan yang tepat.

Cerita bisa tercipta dari peristiwa yang dialami siswa, maupun peristiwa yang ada di sekitar siswa. Menulis cerita bisa dilakukan dengan mudah karena tidak ada aturan-aturan yang mengikat untuk keterampilan menulis. Berbeda dengan menulis puisi ataupun pantun, kedua jenis tulisan tersebut memiliki aturan yang mengikat dalam gaya penulisannya. Menulis cerita bisa memudahkan penulis pemula untuk menulis sesuka mereka asalkan sudah ada tokoh, alur, dan amanat. Jadi, untuk gaya penulisannya tidak perlu dipermasalahkan.

Model atau cara yang dilakukan saat pembelajaran di sekolah masih kurang kreatif dan inovatif, menyebabkan kegiatan pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan kurang maksimal. Karena proses pembelajaran dengan model yang kurang kreatif hanya memberikan penjelasan atau bersifat ceramah dan menyatakan ciri-ciri. Terkadang memberikan contoh dengan singkat kemudian langsung menugasi siswa untuk menulis saja. Guru tanpa melakukan evaluasi terhadap hasil karangan siswa. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan kurang paham terhadap kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil karangan mereka, karena cara yang digunakan hanya dengan memberikan penilaian terhadap tugas tersebut.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jeruklegi Wetan 03 tentu tidak terlepas dari masalah, seperti dari hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2018 terdapat beberapa masalah yang dihadapi Sekolah Dasar Negeri Jeruklegi Wetan 03 yaitu masih banyak beberapa siswa yang

kurang memahami materi menulis cerita. Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70 dapat dilihat pada lampiran 6. Beberapa siswa kurang mampu menggunakan ejaan bahasa dalam menulis cerita, dan siswa lainnya tuntas, serta guru yang masih belum mampu mengevaluasi keterampilan siswa di kelas. Guru kurang mengoreksi kesalahan dalam penulisan cerita dan hanya memberikan nilai diakhir saja. Beberapa siswa juga merasa jenuh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis cerita. Adanya hal tersebut menyebabkan beberapa siswa tidak maksimal dalam memperoleh pembelajaran, serta akan menurunkan keterampilan siswa dalam menyerap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan melihat beberapa masalah yang terjadi, dapat diprediksi pemacunya yaitu kurang sesuainya model yang diterapkan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Jeruklegi Wetan 03 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran yang belum kreatif maupun inovatif untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan menyerap pembelajaran. Tidak hanya itu, hal tersebut juga disebabkan dari tiap individu guru yang memberikan pembelajaran. Pada dasarnya setiap guru dituntut untuk mampu menciptakan model pembelajaran yang tidak asal-asalan. Dalam arti seorang guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan, yang mudah dipahami, dan menciptakan suasana belajar yang mengalihkan perhatian siswa sehingga siswa merasa maksimal dalam menyerap setiap pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Solusi untuk permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Model *Concept sentence* adalah model pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Model ini merupakan bagian dari kelompok model sosial. Model pembelajaran *concept sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Model ini sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita tergolong kurang maksimal terhadap tujuan yang diharapkan. Hal tersebut diakibatkan kurangnya minat siswa dalam menulis cerita. Kurang mampunya siswa menggunakan ejaan bahasa dalam menulis cerita, serta guru yang masih belum mampu mengevaluasi keterampilan siswa di kelas. Kurang mengoreksi kesalahan dalam penulisan cerita dan hanya memberikan nilai di akhir saja, serta disebabkan karena model yang diterapkan belum maksimal dan membosankan. Sehingga penulis akan meneliti pengaruh model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis cerita di SD Negeri Jeruklegi Wetan 03 Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian perlu pembatasan masalah untuk mengidentifikasi proses penelitian. Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga

penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Supaya masalah yang diteliti lebih terarah, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan menulis cerita dengan model *concept sentence*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan yaitu:

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dapat mencapai ketuntasan KKM?
2. Apakah ada pengaruh model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis cerita?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* dapat mencapai ketuntasan KKM.
2. Mengetahui ada pengaruh model *concept sentence* terhadap keterampilan menulis cerita.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini terkait penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis cerita di Sekolah Dasar. Model

pembelajaran yang dianggap sesuai dan cocok untuk materi menulis cerita di Sekolah Dasar yaitu model *concept sentence* karena model ini mempermudah menyusun paragraf berdasarkan kata kunci yang telah disediakan serta bermanfaat untuk mengefektifkan pembelajaran menulis cerita pada siswa Sekolah Dasar. Selain itu dapat menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang model *concept sentence*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *concept sentence* dalam pembelajaran menulis cerita.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan untuk meningkatkan keterampilan anak didiknya dalam bidang menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita dengan cara menerapkan model *concept sentence*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan baik secara teori maupun penerapan dan latihan menulis cerita melalui model *concept sentence*, serta menjadi stimulus dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menuangkan ide-ide ke dalam cerita tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian inti terdiri dari 5 bab, sebagai berikut: Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori yang terdiri dari deskripsi kajian teoretis, kajian penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.